

## **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS BERMUATAN KEARIFAN LOKAL TANIMBAR UNTUK SISWA KELAS XI**

**Felisia Purnawanti<sup>1</sup>, Dince Avia Kormasela<sup>2</sup>, Cornelia Temorubun<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Lelemuku Saumlaki, Maluku, INDONESIA

Email: [felisyapurnawanti@gmail.com](mailto:felisyapurnawanti@gmail.com)<sup>1</sup>

Submit: 2025-09-29 Revisi: 2026-03-31 Terbit: 2026-04-30

DOI: <https://doi.org/10.20961/basastra.v14i1.109405>

**Abstrak:** Bahan ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting bagi guru dalam menunjang proses pembelajaran di kelas dan disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang disusun berisi pengetahuan, informasi, kenyataan, capaian pembelajaran fase F, elemen capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang disusun dalam penelitian ini adalah menulis teks prosedur kompleks bermuatan kearifan lokal Tanimbar siswa kelas XI dengan berlandaskan pada ketidakterdediaan bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan model *Research and Development (R&D)*. Model R&D terdiri dari sepuluh tahap namun diadaptasikan menjadi tujuh tahap sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif untuk data verbal yang didapat dari hasil wawancara dan teknik analisis kuantitatif untuk data numerik yang didapat saat uji coba lapangan. Hasil uji lapangan diketahui nilai pretes dan postes memiliki perbedaan yang signifikan, yakni mean pretes siswa kelas XI SMA Negeri 8 sebesar 64,92 dan pada SMA Negeri 10 sebesar 47,50 sedangkan postes pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 sebesar 87,85 dan pada SMA Negeri 10 sebesar 84,35, artinya terdapat selisih lebih antara nilai pretes dan postes pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 10.

**Kata Kunci:** bahan ajar; menulis; teks prosedur kompleks; kearifan lokal Tanimbar

### ***DEVELOPMENT OF TEACHING MATERIALS FOR WRITING COMPLEX PROCEDURAL TEXTS CONTAINING LOCAL WISDOM FROM TANIMBAR FOR XI GRADE STUDENTS***

**Abstract:** *Teaching materials are one of the most important learning tools for teachers in supporting the learning process in the classroom and are systematically organized so that they can be used in the learning process. The teaching materials contain knowledge, information, facts, phase F learning outcomes, learning outcome elements, and learning objectives. The teaching materials compiled in this study are complex procedural texts containing local wisdom from Tanimbar for 11th grade students, based on the unavailability of teaching materials to support classroom learning. The method used is development research using the Research and Development (R&D) model. The R&D model consists of ten stages but has been adapted to seven stages in accordance with the researcher's needs. The research results were analyzed using qualitative analysis techniques for verbal data obtained from interviews and quantitative analysis techniques for numerical data obtained during field trials. The field test results showed that the pretest and posttest scores had a significant difference, namely a pretest mean of 64.92 for grade XI students at State Senior High School 8 and 47.50 for State Senior High School 10, while the*

posttest mean for grade XI students at State Senior High School 8 was 87.85 and 84.35 for State Senior High School 10. This means that there was a greater difference between the pretest and posttest scores of grade XI students at SMA Negeri 8 and SMA Negeri 10.

**Keywords:** teaching materials; writing; complex procedural texts; Tanimbar local wisdom

## PENDAHULUAN

Pendidikan di era revolusi 4.0 tentunya membutuhkan pengajar yang kreatif dan inovatif guna keefektifan penyaluran ilmu dan pengetahuan kepada pembelajar. Saat ini pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan terkait perubahan kurikulum K-13 menjadi kurikulum merdeka. Menurut Purwadi Sutanto (dalam Hasrida Hutabarat, dkk.) kurikulum merdeka adalah kebijakan terobosan yang diluncurkan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepala sekolah dan pemerintah daerah. Namun kenyataannya, tidak semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka dengan maksimal karena berbagai alasan masing-masing.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya. Kearifan lokal dimasukkan ke dalam pendidikan karena dapat mencerminkan cara hidup dan interaksi masyarakat dengan lingkungannya. Kearifan lokal yang terdapat di Tanimbar mengandung nilai-nilai luhur bangsa. Kearifan lokal diambil sebagai wadah pengimplementasian nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa Indonesia (Suryawan, Sutajaya, & Suja, 2022). Kearifan lokal yang beragam dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran guna pengembangan potensi dalam pendidikan. Berbagai macam *local wisdom* merupakan potensi pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal (Raharja, Selvia, & Hilman, 2022).

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing. Pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal diyakini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar sekaligus memperkuat identitas budaya mereka. Kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai, karakter, dan kecintaan terhadap budaya daerah (Raharja, Selvia, & Hilman, 2022; Suryawan, Sutajaya, & Suja, 2022). Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Begitu banyak kearifan lokal di Tanimbar diantaranya *ba'ba*, *jagung kacang*, *mandekar*, serta tradisi adat seperti pelaksanaan *sasi*, namun dijadikan bahan ataupun materi pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal pada SMAN 8 dan SMAN 10 pada kelas XI di KKT yang dilakukan oleh mahasiswa semester 6 PBSI UNLESA yaitu melakukan kegiatan pengenalan persekolahan, ditemukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan buku nasional yang disediakan oleh sekolah tanpa adanya modul atau bahan ajar lain yang digunakan, sehingga kemampuan siswa dalam mengenal dan memahami teks prosedur masih kurang. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengembangan bahan ajar dengan bermuatan kearifan lokal Tanimbar dengan berdasar pada ketidakterseediaannya modul ajar Bahasa Indonesia guna membantu ketercapaian tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di dalam kurikulum

merdeka. Penelitian ini urgen dilakukan karena kurangnya sumber belajar tentang menulis teks prosedur bermuatan kearifan lokal, sehingga hasil produk dari penelitian ini dapat dijadikan suplemen pelengkap buku induk dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai wujud dari kurikulum merdeka.

Pembelajaran menulis teks prosedur memerlukan contoh dan konteks yang dekat dengan kehidupan siswa agar proses menulis menjadi lebih bermakna. Penggunaan tema budaya lokal dalam pembelajaran menulis dapat membantu siswa mengembangkan ide dan menyusun langkah-langkah secara sistematis berdasarkan pengalaman yang mereka kenal. Yuliana, Saddhono, dan Wardani (2021) menjelaskan bahwa kearifan lokal memiliki potensi besar sebagai sumber pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia karena menyediakan berbagai fenomena sosial dan budaya yang dapat dijadikan objek pembelajaran.

Bahan ajar yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik lingkungan peserta didik terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Pengintegrasian unsur budaya lokal ke dalam bahan ajar memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi karena dekat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian Hidayat, Suwandi, dan Saddhono (2023) menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa sekaligus memperkuat pemahaman terhadap budaya daerah. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya lokal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: 1) Bagaimana ketersediaan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks bermuatan lokal Tanimbar pada kelas XI? 2) Bagaimana pemahaman siswa kelas XI terkait materi Menulis Teks Prosedur Kompleks Bermuatan Kearifan Lokal Tanimbar?

Pengembangan bahan ajar pada era digital juga menuntut adanya inovasi yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik. Penelitian Pratiwi, Nugraheni, dan Mulyono (2023) menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang dirancang secara sistematis memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan secara kontekstual terbukti lebih efektif dibandingkan penggunaan sumber belajar yang bersifat umum dan kurang memperhatikan kondisi lingkungan peserta didik.

Pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mendorong peserta didik untuk mengenali dan melestarikan warisan budaya daerahnya. Wulandari, Andayani, dan Rohmadi (2022) menyatakan bahwa modul ajar berbasis budaya lokal dapat meningkatkan relevansi pembelajaran sekaligus memperkuat identitas budaya peserta didik. Oleh sebab itu, pemanfaatan kearifan lokal Tanimbar dalam bahan ajar menulis teks prosedur kompleks menjadi langkah strategis untuk menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas XI.

Pendekatan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, bahan ajar menurut Dick & Carey (1996:229) merupakan seperangkat materi/substansi yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya menurut Prastowo (2013:17), bahan ajar adalah segala bahan (baik

informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

*Kedua*, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2020). Lebih lanjut, menurut Morsey (dalam Tarigan, 2013:122), menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

*Ketiga*, Mahsun (2014:1), menjelaskan teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap. Lebih lanjut, Mahsun (2014:30) menerangkan bahwa teks prosedur/arahan merupakan salah satu jenis teks bergenre faktual dan subgenreprosedural. Selanjutnya, menurut Kosasih (2014:67), teks prosedural kompleks adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu .

*Keempat*, (Sehe et al., 2016) menjelaskan, kearifan lokal adalah pengetahuan yang digunakan orang dalam menghadapi hidup di lingkungan terkait dengan sistem yang dianut seperti kepercayaan, norma, dan budaya, dalam mitos dan tradisi yang sudah berlangsung lama.

Terdapat 3 penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh (Kormasela et al., 2020) dengan judul *Pemanfaatan Kearifan Lokal Maluku dala Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur untuk Siswa Kelas VII SMP*. Penelitian ini menghasilkan bahan ajar menulis teks prosedur untuk siswa kelas VII yang bermuatan kearifan lokal Maluku. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh (Devi et al., 2018) dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarida*. Penelitian yang dilakukan oleh Devi at al menghasilkan bahan ajar berupa buku pegangan guru dan siswa. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh (Rismanto & Mulyaningtyas, 2023) dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Bertema Makanan Tradisional untuk Siswa SMP/MTS Kelas VII*. Penelitian yang dilakukan oleh Rismanto & Mulyaningtyas juga menghasilkan bahan ajar teks prosedur dengan tema makanan tradisional.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan tiga penelitian sebelumnya, yakni sama-sama melakukan pengembangan bahan ajar pada teks prosedur. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan tiga penelitian sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Kormasela, Dawud & Rofiuddin terletak pada pemilihan Lokasi penelitian, kelas, serta pemilihan bahan dalam pengembangan bahan ajar. Kormasela memilih kearifan lokal Maluku secara umum dalam pengembangan bahan ajar dengan sasaran penelitian adalah kelas VII SMP. Sedangkan penelitian ini menggunakan kearifan lokal Tanimbar dengan menggunakan kelas XI sebagai subjek penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Devi, Hudiyono &

Mulawaran adalah bahan ajar menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan Media Audio Visual (video) serta Lokasi penelitian pada kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan model pembelajaran namun kearifan lokal Tanimbar pada siswa kelas XI di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismanto & Mulyaningtyas adalah model pengembangan yang digunakan Borg & Gall yang telah disederhanakan oleh Sukmadinata menjadi tiga tahapan utama, pemilihan kelas yakni kelas VII, serta berfokus hanya pada makan tradisional. Sedangkan penelitian menggunakan model R&D, kelas yang digunakan adalah kelas XI serta menggunakan kearifan lokal Tanimbar yang meliputi makan tradisional, tradisi adat, serta kerajinan tangan pada masyarakat Tanimbar.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan (*Research and Development* atau *R&D*). Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data verbal yang diperoleh saat wawancara, dan catatan tertulis berupa kritik, saran, maupun masukan yang didapat dari ahli saat uji kelayakan produk. Sedangkan, analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa skor yang diperoleh dari hasil tes siswa.

Sukmadinata (dalam Sriharyati, 2012), mengemukakan penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang dihasilkan bisa berbentuk software, ataupun hardware seperti buku, modul, paket, program pembelajaran ataupun alat bantu belajar. Borg & Gall (1983:775) mengembangkan 10 tahapan dalam model *R&D*.

Kelebihan model pengembangan Borg dan Gall adalah didasarkan pada analisis kebutuhan atau masalah. Produk yang dihasilkan telah sesuai dengan analisis kebutuhan atau masalah. Tahapan model *R&D* juga lebih lengkap dan komprehensif dikarenakan rancangan model berawal dari sebuah kebutuhan kemudian diuji coba secara luas, hingga menghasilkan produk yang valid dan memberikan hasil yang signifikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tujuh tahap *R&D* dikarenakan tahap (6) dan tahap (8) yaitu uji coba lapangan digabungkan dalam satu kegiatan, dan tahap (9) digabungkan dengan tahap (7), sedangkan tahap (10) Produksi masal dilakukan pada tahun 2026, sehingga dari sepuluh tahap *R&D* diadaptasikan menjadi tujuh tahap sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian pengembangan ini, yang meliputi (1) pengumpulan informasi awal: menganalisis kurikulum, telaah teori, studi lapangan; (2) perencanaan: penetapan spesifikasi bahan ajar, perumusan, indikator dan pemilihan bahan (teks); (3) pengembangan produk: penyusunan bahan ajar; (4) uji kelayakan: melibatkan ahli dan praktisi; (5) revisi produk awal: dilaksanakan sesuai masukan ahli dan praktisi; (6) uji coba lapangan: melibatkan Siswa SMA Negeri 08 Saumlaki kelas XI sebanyak 25 orang, dan Siswa SMA Negeri 10 Saumlaki sebanyak 25 orang; dan (7) penyempurnaan produk akhir: memperbaiki bahan ajar yang telah diuji coba.

Sumber data penelitian primer dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia sebagai praktisi, dua dosen Universitas Lelemuku Saumlaki sebagai ahli pengembangan bahan ajar serta 47 siswa kelas XI yang terdiri dari 27 siswa kelas XI SMA Negeri 8 dan 20 siswa kelas XI SMA Negeri 10 sebagai subjek uji coba lapangan. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang digunakan sebagai dasar dalam pengkajian dan memperkuat penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, angket, dan tes. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur yang ditanyakan kepada praktisi dan siswa terkait perangkat pembelajaran (modul, bahan ajar, maupun lembar kerja siswa) yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan angket digunakan saat uji praktisi berupa daftar cek yang telah tersedia pertanyaan yang dilengkapi dengan pilihan skor yang menunjukkan derajat kesesuaian antara pertanyaan dan produk yang dikembangkan. Adapun instrument tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sekaligus mengukur keefektifan produk bahan ajar. Tes yang dilakukan berupa tes menulis teks prosedur.

Teknik analisis data dalam penelitian pengembangan ini adalah Teknik analisis data kualitatif dan Teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data verbal yang didapat saat wawancara dan catatan tertulis berupa komentar, saran, maupun kritikan yang didapat dari ahli bahan ajar dan praktisi. Adapun teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik berupa skor dari ahli dan praktisi serta nilai tes siswa kelas XI SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 10 Kepulauan Tanimbar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bahan ajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahan ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sangat dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar merupakan suplemen belajar yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi (Mau et al., 2019). Bahan ajar ini disusun berdasarkan pada capaian pembelajaran fase F, yaitu pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset DTRI. Bahasa Indonesia Fase A - Fase F.)

Bahan ajar ini disusun dengan bermuatan lokal Tanimbar, karena nilai-nilai yang terdapat dalam kearifan lokal dipercaya dapat membentuk kepercayaan dan perilaku seseorang. Nilai kearifan lokal dapat membentuk kepercayaan,

budaya, norma, serta diekspresikan di dalam tradisi yang tertanam dalam diri siswa harus terkadung dalam bahan ajar

Hasil penelitian pengembangan ini berupa bahan ajar menulis teks prosedur kompleks bermuatan kearifan lokal Tanimbar untuk siswa kelas XI. Wujud dari bahan ajar ini berupa buku pegangan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas pada materi teks prosedur.

Pengembangan bahan ajar ini didasarkan pada kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa dalam pembelajaran guru hanya menggunakan modul ajar dan buku cetak yang didapatkan dari pemerintah atau yang tersedia di perpustakaan sekolah, sehingga guru terbatas dalam menyajikan materi. Oleh sebab itu perlu adanya bahan ajar lain yang dapat digunakan dalam menunjang pembelajaran di kelas. Hasil dari pengembangan bahan ajar ini, bertujuan untuk memenuhi ketersediaan bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya untuk teks prosedur. Berdasarkan model penelitian R&D yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini, maka proses yang dilakukan sebagai berikut:

### **Pengumpulan informasi awal**

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengumpulan informasi awal yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan 3 kegiatan, yakni (1) studi lapangan, (2) telaah teori, dan (3) analisis kurikulum.

*Pertama*, peneliti melakukan analisis kebutuhan yang meliputi wawancara terhadap guru bahasa Indonesia pada beberapa SMA di Kabupaten Kepulauan Tanimbar terkait materi teks prosedur kompleks. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa dalam pembelajaran guru hanya menggunakan modul ajar dan buku cetak yang didapatkan dari pemerintah, sedangkan siswa hanya menggunakan buku paket yang di disediakan oleh perpustakaan sekolah. Sementara buku khusus terkait dengan materi teks prosedur tidak dimiliki oleh siswa maupun guru.

*Kedua*, peneliti melakukan telaah teori dan studi kepustakaan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan kemampuan menulis dan tek prosdur. Dari hasil telaah teori, ditemukan terdapat beberapa bahan ajar menulis teks prosedur namun tidak bermuatan kearifan lokal Tanimbar.

*Ketiga*, peneliti juga melakukan analisis terhadap kurikulum bahasa Indonesia khususnya kelas XI. Analisis kurikulum bertujuan untuk mengetahui teks yang diajarkan pada kelas XI, sehingga peneliti dapat mengembangkan produk sesuai dengan kebutuhan siswa kelas XI. Berdasarkan temuan pada tahap pengumpulan informasi awal, maka peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan bahan ajar teks prosedur kompleks untuk siswa kelas XI dengan diberikan sentuhan kearifan lokal Tanimbar.

### **Perencanaan**

Langkah kedua yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap perencanaan. Tahap ini meliputi (1) pemilihan teks, (2) perumusan, (3) penetapan spesifikasi bahan ajar, dan (4) pengumpulan data kearifan lokal Tanimbar.

*Pertama*, pada tahap langkah ini, tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah pemilihan teks. Berdasarkan hasil pengumpulan informasi awal, maka peneliti melakukan pemilihan teks yang akan dikembangkan menjadi bahan

ajar, yakni teks prosedur kompleks. Teks prosedur dengan berdasarkan pada ketersediaan bahan ajar materi teks prosedur pada siswa kelas XI belum memadai.

*Kedua*, tahap perumusan. Pada tahap ini peneliti melakukan penetapan terhadap jenis-jenis kearifan lokal Tanimbar yang akan dimasukkan dalam bahan ajar. Pada tahap ini, peneliti menetapkan makanan khas Tanimbar, kerajinan tangan, dan tradisi sebagai bahan yang dimuat dalam produk.

*Ketiga*, penetapan spesifikasi bahan ajar, yaitu tahap di mana peneliti melakukan perincian terhadap isi bahan ajar. Bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan bermuatan kearifan lokal Tanimbar berisi 5 unit, dengan rincian unit 1 terdiri dari 7 sub unit, unit 2 sampai unit 5 memiliki 2 sub unit.

*Keempat*, pengumpulan data kearifan lokal Tanimbar. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data tentang kearifan lokal Tanimbar yang dimasukkan ke dalam produk. Pengumpulan data terkait dengan kearifan lokal Tanimbar (makan khas, kerajinan tangan, dan tradisi) dilakukan pada 3 kecamatan sesuai dengan kebutuhan bahan ajar teks prosedur kompleks.

### **Pengembangan Produk**

Pengumpulan informasi awal dan perencanaan selesai dilakukan maka selanjutnya adalah pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks yang bermuatan kearifan lokal Tanimbar, yang akan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan penyusunan bahan ajar dilakukan berdasarkan spesifikasi produk yang telah ditetapkan. Spesifikasi bahan ajar yang telah ditetapkan dijadikan sebagai unit-unit dalam bahan ajar. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar menulis teks prosedur kompleks bermuatan kearifan lokal Tanimbar siswa kelas XI. Bahan ajar ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang terjadi di lapangan.

### **Uji Kelayakan**

Uji kelayakan dilakukan dengan melibatkan 2 orang validator ahli. Bahan ajar yang telah disusun kemudian diberikan kepada ahli untuk dilakukan penilaian. Pelaksanaan uji ahli bertujuan untuk memperoleh komentar dan saran guna pelaksanaan perbaikan bahan ajar, sehingga bahan ajar yang dikembangkan akurat dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas XI. Data dari uji ahli berupa data numerik dan data verbal. Data numerik dihitung dengan berlandaskan pada skor yang diberikan oleh ahli sesuai dengan penilaian pada angket.

Pada uji ahli, kesesuaian bahan ajar memperoleh skor 85%, sebelumnya mendapat skor 70%. Keakuratan bahan ajar memperoleh skor 85%, dengan skor sebelumnya adalah 75%, sedangkan untuk kedalaman materi memperoleh skor 90%, skor sebelum untuk kedalaman materi adalah 75%. Berdasarkan hasil uji ahli, maka bahan ajar menulis teks prosedur kompleks bermuatan kearifan lokal Tanimbar untuk siswa kelas XI layak untuk diimplementasikan di lapangan.

### **Revisi Produk Awal**

Revisi bahan ajar dilakukan dengan berlandaskan pada data verbal dari validator ahli. Ada pun saran serta masukan yang didapatkan dari ahli meliputi (a) variasi latihan, (b) bahasa yang digunakan terlalu teoritis, (c) perbanyak Latihan.

## Uji Coba Lapangan

Bahan ajar menulis teks prosedur kompleks untuk siswa kelas XI setelah dilakukan revisi produk awal, selanjutnya dilakukan uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan pada SMAN 8 Kepulauan Tanimbar dan SMAN 10 Kepulauan Tanimbar. Uji coba produk dilakukan pada 47 siswa dalam 2 kelas berbeda, yakni 27 siswa pada SMAN 8 dan 20 siswa pada SMA 10 Kepulauan Tanimbar.

Desain uji produk terdiri dari kegiatan pengujian, yakni *pretest* dan *posttest* terhadap kelompok Tunggal tanpa adanya kelas kontrol. Hasil uji keefektifan produk diketahui setelah dilakukan *pretest* dan *posttest*, sehingga diperoleh nilai siswa yang menunjukkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks bermuatan kearifan lokal Tanimbar.

Nilai pretes dan posttes dari siswa kelas XI pada SMAN 8 KKT dan SMA 10 KKT kemudian dianalisis melalui uji normalitas data dan uji beda menggunakan SPSS versi 26.. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Kelas XI SMA. Neg 8 KKT

	Test of Normality					
	Kolmogorof-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre test	.203	27	.006	.909	27	.021
Post test	.150	27	.121	.891	27	.008

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Kelas XI SMA Negeri10 KKT

	Test of Normality					
	Kolmogorof-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre test	.224	20	.010	.935	20	.194
Post test	.149	20	.200	.924	20	.120

b. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, yang nantinya akan berkaitan dengan pemelihan uji statistik (Hamdi & Bahruddin, 2014). Jika signifikan atau nilai  $\rho > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data, diketahui bahwa hasil uji kolmogorov-smirnov pada data *pretes* kelas XI SMA Negeri8 sebesar 0,006, sedangkan pada SMA Negeri10 sebesar 0,10 dan uji normalitas data *posttes* pada SMA Negeri8 sebesar 0,121 sedangkan pada SMA Negeri10 sebesar 0,200. Persebaran data dapat dikatakan normal jika hasil uji normalitas data lebih besar dari 0.05. Hasil perhitungan data *pretes* dan *posttes* kelas XI pada SMA Negeri8 dan SMA Neg 10 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas data, telah diketahui bahwa data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji beda dengan teknik *paired sample t-test*.

Penggunaan uji t sampel berpasangan karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini ialah sepasang data yang memiliki subjek, yaitu data *pretes* dan *posttes*. Hasil perhitungan uji beda pada nilai *pretes* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Beda Kelas XI SMA Negeri8 KKT

Paires Samples Statistics							
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre test	64.92	27	10.23541	1.96980		
	Post test	87.85	27	7.92126	1.52445		
						-14.239	.000

Tabel 4. Hasi Uji Beda Kelas XI SMA Negeri10 KKT

Paires Samples Statistics							
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre test	47.50	20	13.32785	2.98020		
	Post test	84.35	20	6.72994	1.50486		
						-15.244	.000

Berdasarkan tabel uji beda di atas maka diketahui mean *pretes* siswa kelas XI SMA Negeri 8 sebesar 64,92 dan pada SMA Negeri 10 sebesar 47,50 sedangkan postes pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 sebesar 87,85 dan pada SMA Negeri10 sebesar 84,35, artinya terdapat selisih lebih antara nilai pretes dan postes pada siswa kelas XI SMA Ne. 8 dan SMA Negeri10. Nilai pada hasil uji-t siswa kelas XI SMA Negeri 8 adalah -14,239 dan pada SMA Negeri10 adalah -15.244, nilai signifikan adalah 0.000. Dari data tersebut maka dapat diketahui nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan postes pada siswa kelas XI SMA Negeri8 dan SMA Negeri10. Dengan demikian, bahan ajar menulis teks prosedur kompleks bermuatan kearifan lokal Tanimbar untuk siswa kelas XI dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Pretes dan Postes Uji Coba Lapangan pada SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 10 Kepulauan Tanimbar

No	Nama Sekolah	Jenis Test	Skor Rata-Rata Pretest	Skor Rata-Rata Posttes
1	SMA Neg.8	Tes Menulis	64.92	87.85
2	SMA Neg.10	Tes Menulis	47.50	84.35

Berdasarkan rekapitulasi data hasil pretest dan posttes pada SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 10 Kepulauan Tanimbar, diketahui bahwa rata-rata hasil pretest pada SMA Negeri 8 adalah 64.92 dan pada SMA Negeri 10 adalah 47.50. Rata – Rata hasil posttest pada SMA Negeri 8 adalah 87.85 sedangkan pada SMA Negeri 10 adalah 84.35. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan terdapat peningkatan terhadap hasil belajar menulis teks prosedur

kompleks setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks bermuatan kearifan lokal Tanimbar pada kelas XI sangat efektif.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan sejalan dengan penelitian Fitriani, Andayani, dan Waluyo (2024) yang menemukan bahwa bahan ajar yang dirancang sesuai karakteristik peserta didik mampu meningkatkan keterampilan menulis secara signifikan. Selain itu, implementasi bahan ajar berbasis budaya lokal juga mendukung tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan penguatan karakter peserta didik melalui pemanfaatan lingkungan sosial budaya sebagai sumber belajar (Kurniawati, Suwandi, & Sumarwati, 2023).

### **Penyempurnaan Produk Akhir**

Tahap penyempurnaan produk akhir dilakukan oleh peneliti setelah dilakukan uji coba lapangan. Penyempurnaan produk akhir bertujuan untuk mengkapi kekurangan pada bahan ajar yang ditemukan saat pelaksanaan uji coba, sehingga bahan ajar layak digunakan secara luas dalam pembelajaran di kelas.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada (1) Pemberi dana hibah yaitu Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan; (2) Pimpinan YPT-RLS, Pimpinan Universitas Lelemuku Saumlaki (UNLESA), dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNLESA; (3) Pemerintah Kecamatan Tanimbar Selatan, Kecamatan Tanimbar Utara, dan Kecamatan Selaru; (4) Kepala SMA Negeri 8 dan Kepala SMA Negeri 10; (5) Semua Narasumber.

### **REFERENSI**

- Devi, P. C., Hudyono, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. *DIGLOSIA*, 1 (2), 101–114.
- Fitriani, D., Andayani, & Waluyo, B. (2024). Pengembangan bahan ajar berbasis project untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 98–109. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v13i1.67391>
- Hamdi, As. S., & Bahruddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Deepublish.
- Hidayat, T., Suwandi, S., & Saddhono, K. (2023). Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(2), 245–258. <https://doi.org/10.20961/basastra.v11i2.70952>
- Kormasela, D. A., Dawud, & Rofiuddin, A. (2020). Pemanfaatan Kearifan Lokal Maluku dalam Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5 (8), 1056–1065.

- Kurniawati, E., Suwandi, S., & Sumarwati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(2), 187–199. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbsp.v23i2.61527](https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v23i2.61527)
- Mau, P., Nurchasanah, & Martutik. (2019). Kearifan Lokal Nusa Tenggara Timur sebagai Sumber Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi untuk Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan, Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(5), 668–673.
- Pratiwi, N. P., Nugraheni, A. S., & Mulyono, S. (2023). Efektivitas bahan ajar digital dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa SMA. *Lingua Didaktika*, 17(1), 35–48. <https://doi.org/10.24036/ld.v17i1.120658>
- Raharja, R., Selvia, S., & Hilman, I. (2022). Pendidikan berbasis kearifan lokal sebagai penguatan identitas budaya peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6753–6762. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3358>
- Rismanto, A., & Mulyaningtyas, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Bertema Makanan Tradisional untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII. *Medan Makna: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 21 (2), 153–165.
- Suryawan, I. N., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2022). Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran untuk memperkuat karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 145–156. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2754>
- Tarigan, H. G. (2020). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wulandari, A., Andayani, & Rohmadi, M. (2022). Pengembangan modul ajar Bahasa Indonesia berbasis budaya lokal pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 215–225. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v11i3.62014>
- Yuliana, R., Saddhono, K., & Wardani, N. E. (2021). Kearifan lokal sebagai sumber pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. *Aksara*, 33(2), 271–284. <https://doi.org/10.29255/aksara.v33i2.694>